

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2010

USWATUL KARIMAH

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Kampus GKB, Jl. Sumatra 101 GKB 61121 Gresik Indonesia

E-mail : Uswatul_karimah@yahoo.com

ABSTRACT

This research performed in order to test the influence of variabel, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TAT), dan Net Profit Margin (NPM) toward Return on Equity (ROE). Methodology research as the sample used purposive sampling with criteria as (1) Manufacturing companies that listing at JSX who provide financial report year ending 31st December during the observation period 2008 – 2010, well available at JASICA index. (2) Companies must be the listed at the beginning of the period of observation and not on the delisting until the end of the observation period. (3) The financial report include the value of financial ratios to be studied include ROE, CR, DER, TAT, and NPM. (4) At the beginning of the observation period until the end. Total of 23 samples obtained from 131 firms during the observation period of three years in the manufacturing sector. Sample amount as much 69 during the observation period of three years. Data analysis with multi linier regression of ordinary least square and hypotheses test used partial t - test, simultan F – test at level of significance 5%. Empirical evidence show as CR, DER, and TAT to have not significant influence toward ROE of manufacturing companies listing in JSX over period 2008 – 2010 at level of significance >5%. While the rest NPM to have significant influence toward ROE of manufacturing companies listined in JSX over period 2008 – 2010 at level of significance 5%. While, four independent variabel (CR, DER, TAT and NPM) to have significant influence toward ROE at level of significance 5% as 0,000%. Predictable of the four variables toward ROE is 56,9% as indicated by adjusted R square that is 56,9% while the rest 43,1% is affected by other factors is not included into the study model.

Key Words : *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM) and Return on Equity (ROE).*

PENDAHULUAN

Persaingan pada dunia usaha saat ini sangat tajam, terutama di sektor industri, hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Usaha yang dilakukan oleh perusahaan antara lain adalah menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar perusahaan, serta mengupayakan agar setiap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Peningkatan efektifitas dan efisiensi sangat diperlukan oleh perusahaan, agar perusahaan mampu memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang lebih baik. Untuk mencapai maksud tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal yang dimaksud adalah tentang bagaimana perusahaan tersebut dapat memperoleh dan memilih dana yang tepat untuk digunakan membiayai kebutuhan yang diperlukan, sedangkan faktor eksternal atau yang berasal dari luar perusahaan adalah pengaruh kondisi

perekonomian global, dimana perusahaan sangat sulit untuk mengendalikannya, untuk itu perusahaan memerlukan perhatian khusus untuk mendapatkan sumber dana guna membiayai keperluan perusahaan.

Sumber-sumber dana yang dapat digunakan perusahaan dalam membiayai investasinya dapat dikategorikan menjadi dua sumber, yaitu sumber dana *internal* yakni sumber-sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan berupa modal sendiri atau *equity* yaitu merupakan modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham), dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba yang ditahan dan cadangan-cadangan), sedangkan sumber dana *eksternal* yang berasal dari luar perusahaan atau modal asing yaitu berupa pinjaman dari bank atau lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang.

Sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan berupa pinjaman, mempunyai dampak terhadap perusahaan yaitu kewajiban yang sifatnya tetap antara lain, harus membayar bunga pinjaman dan angsuran pokok dalam jumlah tertentu. Kewajiban ini harus tetap dilaksanakan walaupun perusahaan mengalami

kerugian. Hal ini tentu saja menjadi pertimbangan bagi perusahaan, sehingga jumlah pinjaman ini harus dibatasi untuk menjaga agar perusahaan tetap mempunyai kemampuan membayar hutang-hutangnya. Maka salah satu hal yang paling penting dari pengukuran kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Evaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektifitas dan efisiensi perusahaan.

Laba perusahaan dapat diukur melalui ROE (*Return On Equity*) perusahaan. ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT)

dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham yaitu *return on equity* (ROE). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TAT) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Machfoedz, 1999). Menurut (Ang, 1997) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang (*total debt*) berdasarkan total modal sendiri (*total shareholder equity*).

Sofyan (2007) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dan dengan demikian kinerja keuangan semakin baik.

Ang (1997) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pedapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai.

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, sehingga dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Data empiris yang membuktikan bahwa setiap tahun ROE dapat mengalami penurunan atau kenaikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1: Rata-Rata CR, TAT, DER, NPM, dan ROE Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2005-2009

VARIABEL	TAHUN				
	2005	2006	2007	2008	2009
<i>Current Ratio</i> (%)	276.12	310.69	287.94	250.35	278.11
<i>Total Assets Turnover</i> (%)	129.24	130.59	133.08	183.27	131.33
<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	97.35	95.02	90.45	95.00	94.25
<i>Net Profit Margin</i> (%)	7.84	9.44	9.02	10.31	9.67
<i>Return On Equity</i> (%)	15.50	14.94	16.33	19.74	24.13

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa rata-rata ROE setiap tahunnya menunjukkan *trend* yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun walaupun kecil. Pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 0,56%. Pada tahun 2007-2009 menunjukkan kenaikan, pada tahun 2007 ROE menunjukkan kenaikan sebesar 1,39%, tahun 2008

ROE menunjukkan kenaikan sebesar 3,41%, dan pada tahun 2009 ROE mengalami kenaikan sebesar 4,39%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki dan kinerja perusahaan, masih mengalami *fluktuasi* dari tahun 2006-2009.

Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari ROE yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. ROE merupakan hal yang penting dan diperhatikan banyak pihak baik itu investor dan kreditor, yang mempengaruhi ROE dalam menginvestasikan modalnya. Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan dapat diketahui berhasil tidaknya suatu perusahaan. Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari ROE (Husnan, 2001).

Dalam penelitian ini, lebih lanjut dilakukan beberapa pembatasan agar pembahasan lebih terfokus. Pertama, penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010 dengan alasan perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling besar, merupakan industri yang bergerak menghasilkan barang yang bukan tergolong produk primer dan merupakan emiten terbesar dibanding industri lain, alasan lainnya yaitu untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Kedua, analisis kinerja keuangan menggunakan empat jenis rasio keuangan, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *net profit margin*.

Hipotesis

Riyanto (1998) *Current ratio* yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, baik masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan perubahan CR, yang berarti mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

Brigham dan Weston (1995) Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt – k_d*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity – k_e*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *return on equity*), demikian sebaliknya.

H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

Leunupun (2003) TAT dipengaruhi oleh besar-kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, TAT dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva

atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva.

H₃: Terdapat pengaruh yang signifikan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

Sartono (2001) NPM menunjukkan rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan, yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri. Semakin tinggi *net income* yang dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya.

H₄: Terdapat pengaruh yang signifikan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

Untuk meningkatkan laba perusahaan, perusahaan harus dapat mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, beban hutang, aktiva yang dipergunakan perusahaan, serta keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya, dimana hal-hal tersebut saling berpengaruh satu sama lain dan hal-hal tersebut sangat mempengaruhi tinggi rendahnya laba perusahaan.

H₅: *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini, baik variabel independen yaitu *current ratio*, *total assets turnover*, *debt to equity*, dan *net profit margin* dan variabel dependen yaitu *return on equity*, data – data berupa angka dan sudah tersedia dalam arsip perusahaan dimana penelitian akan dilaksanakan, kemudian data tersebut dapat dikumpulkan dan diolah lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mencari pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan setiap perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2010. Sumber yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, sampel terdapat pada JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*) Index. (www.idx.co.id)

Populasi yang diamati penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010 sebanyak 131 perusahaan dari 18 sektor industri, tidak semua populasi dijadikan sampel, sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subyektif

penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel (Subayo dalam Zahra, 2010).

Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

1) Perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI yang selalu menyajikan laporan keuangan tahun buku berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2008-2010 yang terdapat di *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA) Index*.

2) Perusahaan harus sudah *listing* pada awal periode pengamatan dan tidak di *delisting* sampai akhir periode pengamatan.

3) Dalam laporan keuangan yang mencantumkan nilai rasio keuangan yang akan diteliti meliputi *Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin*.

4) Pada awal periode pengamatan hingga akhir periode pengamatan menghasilkan laba yang positif.

Sebanyak 18 sektor industri terdiri dari 131 perusahaan yang terdaftar hanya 23 perusahaan yang memenuhi semua syarat penelitian untuk dijadikan sampel. Jumlah sampel selama 3 tahun sebanyak 69 antara lain:

- 1) PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
- 2) PT Holcim Indonesia Tbk
- 3) PT Semen Gresik (Persero) Tbk
- 4) PT Asahimas Flat Glass Tbk
- 5) PT Eterindo Wahanatama Tbk
- 6) PT Indo Acidatama Tbk
- 7) PT Unilever Indonesia Tbk
- 8) PT Charoen Pokphand Ind Tbk
- 9) PT Alakasa Industrindo Tbk
- 10) PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
- 11) PT Betonjaya Manunggal Tbk
- 12) PT Kalbe Farma Tbk
- 13) PT Fajar Surya Wisesa Tbk
- 14) PT Pyridam Farma Tbk
- 15) PT Sekawan Inti Pratama Tbk
- 16) PT Yanaprima Hastapersada Tbk
- 17) PT Goodyear Indonesia Tbk
- 18) PT Astra International Tbk
- 19) PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
- 20) PT Indofood Sukses Makmur Tbk
- 21) PT Mayora Indah Tbk
- 22) PT Siantar Top Tbk
- 23) PT Gudang Garam Tbk.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan oleh peneliti meliputi variabel independen (bebas) yaitu *current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin* dan variabel dependen (terikat) yaitu *return on equity*.

Machfoedz (1999), *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut: (Weston dan Copeland, 1995):

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liability}}$$

Debt to Equity Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang (*total debt*) berdasarkan total modal sendiri (*total shareholder equity*) menurut Ang (1997) satuannya adalah persen (%) dengan ukuran variabel yang digunakan adalah total hutang dan total modal sendiri. Pada setiap laporan keuangan didalam JASICA index 2008-2010 sudah mencantumkan DER, apabila nilai DER tidak dicantumkan maka variabel DER dihitung dengan membagi jumlah total hutang dengan *total shareholder equity*. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut, (Riyanto, 1998):

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{jumlah modal sendiri}}$$

Sofyan (2007), *Total Assets Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dan dengan demikian kinerja keuangan semakin baik. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut, (Keown, dkk., 2008):

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

Ang (1997), *Net Profit Margin* menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai. Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut, (Keown, dkk., 2008):

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}}$$

Return On Equity (ROE), yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan *total equity* yang dimilikinya. Satuan persen (%) dengan ukuran variabel yang digunakan adalah *earning after tax* dan *total equity*. Menurut Ang (1997) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total equity}}$$

Teknik Analisis Data

Untuk mengadakan pengolahan data dengan melakukan perhitungan-perhitungan analisis rasio keuangan serta perhitungan secara statistik menggunakan SPSS 15.0 *for windows*, untuk membuktikan bahwa CR, DER, TAT, NPM berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2010 digunakan pengujian asumsi klasik yang meliputi; uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, dan uji

statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan persamaan regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Return On Equity

a = Konstanta

b_{1-4} = Koefisien regresi dari masing – masing variabel independen

X_1 = Current Ratio

X_2 = Debt to Equity Ratio

X_3 = Total Assets Turnover

X_4 = Net Profit Margin

e = Variabel pengganggu atau std.error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Current ratio (CR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE, hal ini berarti aset perusahaan manufaktur tidak mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010, karena aset merupakan jangka menengah atau jangka panjang sedangkan profitabilitas adalah modal sendiri (saham) merupakan jangka pendek. Apabila aktiva lancar digunakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar, maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Hal tersebut dapat menurunkan laba perusahaan.

Debt to equity ratio (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE, hal ini berarti total hutang perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010 tidak mempengaruhi ROE, karena sumber modal yang terdiri dari hutang dan modal sendiri (saham) tidak mempengaruhi profitabilitas, karena hutang bersifat jangka panjang, sedangkan ROE bersifat jangka pendek.

Total assets turnover (TAT) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE, hal ini berarti total aktiva perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010 tidak mempengaruhi ROE, karena total aktiva yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar berupa gedung, alat produksi, investasi jangka panjang, serta aset tidak berwujud merupakan *fixed cost* (aset tetap) aset yang dibeli untuk digunakan sebagai operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Sehingga total aktiva tidak mempengaruhi tingkat penjualan dan peningkatan laba.

Net profit margin (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE, hal ini berarti penjualan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010 mempengaruhi ROE, karena NPM dan ROE dalam

satu bentuk wadah laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi. Sehingga terdapat pengaruh antara kinerja penjualan terhadap peningkatan laba.

Current ratio, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *net profit margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* (ROE), hal ini berarti variabel-variabel tersebut memiliki hubungan atau pengaruh yang saling terkait, dimana semakin tinggi jumlah aktiva lancar atau hutang lancar berpengaruh dalam meningkatkan keuntungan, perubahan hutang perusahaan yang digunakan untuk aktifitas operasional perusahaan juga mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dengan biaya hutang yang minimum, sehingga perubahan *debt to equity ratio* dapat meningkatkan laba perusahaan. Semakin efektif perputaran aset perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan, begitu juga dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan kinerja penjualannya hal tersebut mampu meningkatkan keuntungan dari modal sendiri perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Ghozali (2009) uji normalitas dengan grafik dapat menyenatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan < 5% (0,05).

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 5% (0,05).

Hasil pengujian Normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari hasil data uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk LgCR sebesar 0,200, untuk LgDER sebesar 0,200, untuk LgTAT sebesar 0,200, LnNPM 0,079, dan untuk LgROE sebesar 0,059. Karena signifikan untuk variabel LgCR, LgDER, LgTAT, LnNPM dan LgROE > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel LgCR, LgDER, LgTAT, LnNPM, dan LgROE berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LgCR	.087	69	.200(*)	.979	69	.308
LgDER	.075	69	.200(*)	.979	69	.285
LgTAT	.094	69	.200(*)	.959	69	.024
LnNPM	.101	69	.079	.910	69	.000
LgROE	.105	69	.059	.951	69	.009

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen yang digunakan, dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Toleransi mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh

variabel lainnya. Batas TOL dibawah 0,10 dan VIF batasnya diatas 10. Apabila TOL dibawah 0,10 atau VIF diatas 10, maka terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolonieritas

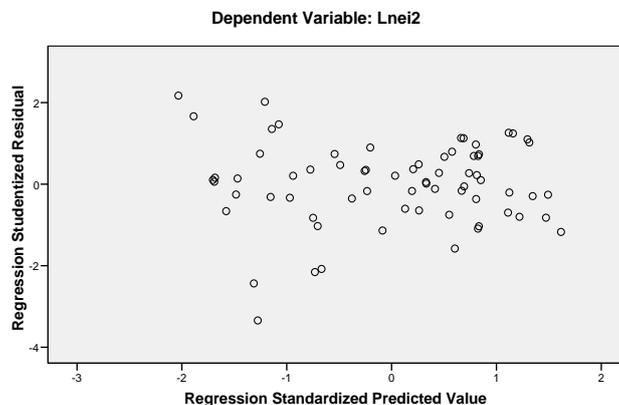
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			B	Std. Error
1	(Constant)	5.508	18.845		.292	.771		
	CR	-.035	.023	-.117	-1.529	.131	.710	1.408
	DER	4.499	3.068	.113	1.466	.147	.691	1.446
	TAT	.130	2.730	.003	.047	.962	.931	1.075
	NPM	2.806	.219	.900	12.799	.000	.836	1.196

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai VIF dan *tolerance* dari keempat variabel independen adalah VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gozhali (2009) cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (*Y* prediksi-*Y* sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik Scatterplot, yang ditunjukkan pada gambar 1.

Scatterplot



Gambar1. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2009). Untuk menguji keberadaan

autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Durbin-Watson*. *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

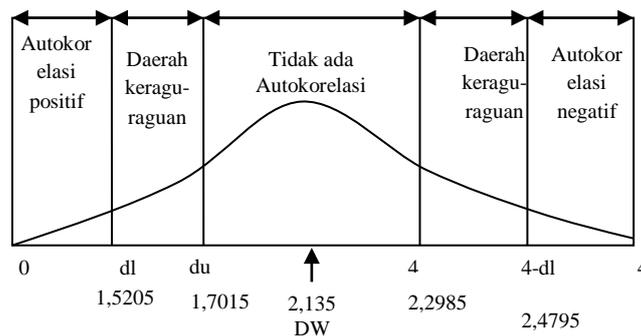
Hasil regresi dengan *level of signifikan* 0,05 ($\alpha = 0,05$) dengan sejumlah variabel independen 4 dan banyak data ($n = 69$) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.771(a)	.595	.569	.29893	2.135

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai *Durbin-Watson* DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,135. Dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 69, serta $k = 4$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dl (batas luar) 1,4899 dan du (batas dalam) sebesar 1,7343 (lihat pada lampiran 2) dan nilai $4 - du =$

2,2657 dan $4 - dl = 2,5101$. Nilai DW 2,135 > batas (du) 1,7015 dan $DW < 4-du = 2,2985$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi. Dapat dibuktikan pada gambar 2.



Gambar2. Daerah Penerimaan Uji *Durbin-Watson*

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas yaitu,

current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin terhadap variabel terikat yaitu *return on equity*

Tabel 5. Hasil Regresi dan Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T Tolerance	Sig. VIF
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5.508	18.845		.292	.771
	CR	-.035	.023	-.117	-1.529	.131
	DER	4.499	3.068	.113	1.466	.147
	TAT	.130	2.730	.003	.047	.962
	NPM	2.806	.219	.900	12.799	.000

Berdasarkan hasil analisis Tabel 5. Maka dapat disusun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,508 - 0,035 X_1 + 4,499 X_2 + 0,130 X_3 + 2,806 X_4$$

Koefisien konstanta sebesar 5,508; artinya jika CR, DER, TAT, NPM nilainya adalah 0, maka ROE nilainya adalah 5,508.

Koefisien regresi variabel CR, sebesar -0,035; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CR mengalami kenaikan sebesar 0,035%, maka ROE

akan mengalami penurunan sebesar 0,035. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat pengaruh negatif antara CR dan ROE, semakin naik CR maka semakin turun ROE.

Koefisien regresi variabel DER, sebesar 4,499; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan sebesar 4,499%, maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 4,499. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara DER dan ROE, semakin naik DER maka semakin meningkat ROE.

Koefisien regresi variabel TAT, sebesar 0,130; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan TAT mengalami kenaikan sebesar 0,130%, maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0,130. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara DER dan ROE, semakin naik DER maka semakin meningkat ROE.

Koefisien regresi variabel NPM, sebesar 2,806; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan NPM mengalami kenaikan sebesar 2,806%, maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 2,806. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara NPM dan ROE, semakin naik NPM maka semakin meningkat ROE.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui lebih jelas hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$: 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $69-4-1 = 64$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,997.

Untuk Uji koefisien regresi secara individual, variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$ (Priyatno, 2008).

Dimana : b_i = Koefisien Regresi Variabel ; S_{b_i} = Standar Error Koefisien Regresi.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2009). Hipotesis yang dipakai adalah:

- 1) H_0 : $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- 2) H_a : $b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ ditentukan sebagai berikut:

1) Apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Variabel X_1 *current ratio*. Berdasarkan perhitungan diperoleh $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-1,529 < -1,997$) maka H_0 diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara CR dengan ROE pada perusahaan manufaktur di BEI.

Variabel X_2 *debt to equity ratio*. Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,466 < 1,997$) maka H_0 diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara DER dengan ROE pada perusahaan manufaktur di BEI.

Variabel X_3 *total assets turnover*. Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,047 < 1,997$) maka H_0 diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara TAT dengan ROE pada perusahaan manufaktur di BEI.

Variabel X_4 *net profit margin*. Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($12,799 > 1,997$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara NPM dengan ROE pada perusahaan manufaktur di BEI.

Untuk pengujian secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dipergunakan uji F, berikut ini beberapa tahap pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F. Hipotesis F-test:

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara CR, DER, TAT, NPM secara simultan terhadap ROE.
- 2) H_a : Ada pengaruh secara signifikan antara CR, DER, TAT, NPM secara simultan terhadap ROE.

Tingkat tingkat keyakinan (signifikan) 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 4, dan df 2 ($n-k-1$) atau $69-4-1 = 64$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,515. Kriteria yang dipakai dalam uji F:

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara simultan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$$F_{hitung} = \frac{R^2}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana : R^2 = Koefisien determinasi; n = jumlah data atau kasus; k = jumlah variabel independen

Tabel 6. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64024.938	4	16006.234	44.453	.000(a)
	Residual	23044.385	64	360.069		
	Total	87069.323	68			

Berdasarkan hasil analisis Tabel 6, maka dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($44,453 > 2,515$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara CR, DER, TAT, NPM secara bersama-sama terhadap ROE. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa CR, DER, TAT, NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan manufaktur di BEI.

Current ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Riyanto (1998) mengatakan bahwa nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar tidak berpengaruh dalam meningkatnya keuntungan, sehingga peningkatan likuiditas (CR) atau tinggi rendahnya nilai likuiditas tidak berpengaruh terhadap perubahan peningkatan kinerja perusahaan (ROE).

Debt to equity ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Brigham dan Houston (2001) mengatakan bahwa hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Maka pengaruh antara DER dengan ROE adalah negatif.

Total assets turnover secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu *trend* yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat (Sawir, 2001)

Net profit margin secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sartono (2001) mengatakan bahwa *Net profit margin* menunjukkan rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan, yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri. Semakin tinggi *net income* yang dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010 sebagai berikut :

Pertama, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Kedua, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Ketiga, *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Keempat, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Kelima, Secara simultan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. "*Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital market)*", Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joe F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Keown, J. Arthur, John, D. Martin. J. William Petty, David. F. Scott. JR. 2008. *Manajemen Keuangan, Edisi Kesepuluh*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Leunupun, Pieter. 2003. "*Profitabilitas Ekuitas dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Pada Beberapa KUD di Kota Ambon)*". Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 5, No. 2, November 2003: 133 – 149.
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. "*Financial Ratio Analysis And The Prediction of Earning Change in Indonesian*", Kelola : Gajah Mada University Bussiness Review, No.7/III/1994 : 114 – 137.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: MediaKom.

- Riyanto, Bambang. 1998. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta : BPFE – UGM.
- Sartono, Agus R. Drs. M.B.A. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Empat, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Weston, J. Fred dan Thomas, E. Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan (Edisi Rivisi), Edisi Kesembilan*. Jakarta : Erlangga.
- Weston, J. Fred. dan Eugene, F. Brigham. 1995. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- www.idx.co.id 2010. Laporan Kuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.